

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Di dalam agama Islam semua bentuk permasalahan hidup sudah diatur oleh syariat Islam berdasarkan sumber hukum pertama yaitu Al-Quran dan Al-Hadist. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh manusia dalam hidup adalah permasalahan tentang harta. Apabila harta tersebut diperoleh dan dipergunakan sesuai dengan ketentuan syariat Islam, maka dapat menjadikan jalan menuju surga. Untuk itu harta seharusnya dipergunakan untuk beramal di jalan Allah SWT seperti dengan menunaikan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf. Karena sebagai manusia kita harus memberikan hak mustahik secara tepat sasaran yaitu kepada 8 asnaf sesuai yang tertera dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 bahwa Allah berfirman:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ ۖ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”¹

Di dalam menyalurkan zakat infaq shodaqoh maupun wakaf dapat ditunaikan melalui perantara sebuah lembaga yang berwenang untuk mengelolanya. Sesuai dengan perintah Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 60 mengenai amil zakat, serta berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 terkait pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh maupun wakaf di Indonesia yang dilaksanakan oleh BAZNAS dan LAZ. Selain itu diatur dalam

¹ QS. At-Taubah 60

peraturan pemerintah (PP) No. 14 Tahun 2014 yang memuat bahwasannya yang memilih anggota tertinggi didalam BAZNAS adalah presiden. Sedangkan menurut Inpres No. 3 Tahun 2004 memerintahkan agar semua Kementerian, perusahaan BUMN dan lembaga pemerintahan untuk menunaikan zakat dengan melalui perantara BAZNAS. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa sebaiknya pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh maupun wakaf, sebaiknya tidak dilakukan secara Individual, akan tetapi dengan melalui perantara suatu lembaga atau instansi amil zakat.

Di dalam pengumpulan dan pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf, diharapkan BAZNAS dan LAZ dapat mencapai fungsi optimal dengan menjalankan pengelolaan manajemen yang baik dan sesuai. Berdasarkan praktek di lapangan dalam pengumpulan dana tersebut terdapat beberapa kendala diantaranya, banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang kewajiban menunaikan zakat dan apa saja macam harta benda yang wajib untuk dizakati serta kurangnya pengetahuan akan pentingnya mengeluarkan infak, shodaqoh dan wakaf. Hal tersebut dikarenakan banyaknya muslim yang menganggap bahwa zakat yang wajib dikeluarkan hanyalah zakat fitrah saja. Kebanyakan dari mereka tidak mengetahui apabila terdapat beberapa macam zakat yang lain. Kemudian banyak pula yang menyalurkan zakat dengan cara memberikannya langsung kepada mustahik yang berada di sekeliling mereka. Penyaluran seperti ini bukan berarti dilarang atau tidak boleh, akan tetapi cara tersebut dianggap kurang strategis dan tidak melalui alokasi yang efektif, efisien dan adanya perencanaan jangka panjang. Sehingga tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan yang efektif, efisien dan adanya perencanaan jangka panjang. Oleh karena itu cara tersebut dianggap kurang profesional karena tidak disertai target kemandirian sosial maupun kemandirian secara ekonomi serta tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.

Kondisi tersebut menjadikan tantangan bagi setiap BAZNAS dan LAZ agar dapat mengedukasi masyarakat muslim dengan cara memberikan informasi

atau wawasan akan kewajiban mengeluarkan zakat beserta jenis-jenisnya dan pentingnya menyisihkan sebagian dari harta mereka untuk mengeluarkan infak, shodaqoh maupun wakaf. Selain itu diperlukan sosialisasi mengenai cara pelaksanaan dan untuk penyalurannya. Apabila strategi tersebut berjalan dengan baik dan lancar, maka dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan kewajiban mengeluarkan zakat dan menumbuhkan keinginan untuk berinfaq, bershodaqoh maupun berwakaf dengan menyalurkannya melalui BAZNAS atau LAZ.

Kondisi seperti ini memerlukan strategi yang efektif dan efisien yaitu dengan menciptakan program-program suatu kegiatan rutin Majelis Ta'lim yang harapannya dapat mengedukasi dan mensosialisasikan terkait zakat, infaq shodaqoh dan wakaf kepada masyarakat khususnya masyarakat awam yang mayoritas pengetahuan akan ilmu agamanya masih kurang. Program-program yang diadakan secara rutin atau secara berkelanjutan sangat diperlukan supaya lebih terarah dan tujuannya dapat sesuai dengan yang diharapkan serta dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat. Dengan begitu akan memberikan manfaat atau dampak baik terhadap BAZNAS atau LAZ maupun kepada masyarakat. Salah satu aspek utama yang dapat mendukung suksesnya suatu program adalah penguasaan terhadap program-program yang akan diberikan. Dengan penyampaian yang baik dan benar akan menciptakan hubungan dengan masyarakat yang baik pula dan dapat memberikan hasil yang saling menguntungkan.

Suatu badan atau lembaga memerlukan suatu program yang strategis, karena berkaitan dengan proses berlangsungnya suatu program yang ingin dicapai sehingga dapat mengetahui efektivitas atau ketercapaian harapan dari program tersebut. Diadakannya program secara rutin atau berkelanjutan maka dapat dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya sehingga dapat dijadikan pengalaman atau pembelajaran agar selanjutnya bisa menjadi lebih baik. Suatu program berkaitan erat dengan suatu proses yang didalamnya terdiri dari serangkaian tahapan yang berurutan dan saling berkaitan serta melibatkan komponen komponen program yang menekankan partisipasi dalam kegiatan perencanaan dan

pelaksanaan kegiatan. Pada dasarnya program ini merupakan suatu senjata bagi BAZNAS atau LAZ untuk menarik calon donatur agar menyalurkan dana zakat, infaq, shodaqoh maupun waqaf kepada BAZNAS atau LAZ. Apabila program yang diberikan berjalan dengan baik dan efektif maka dengan begitu calon donatur akan terpengaruh, dan loyalitasnya semakin tinggi serta dapat dipercaya.

Potensi zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf di Kediri sangat besar karena Mayoritas penduduk di Kediri beragama Islam. Sesuai dengan data yang diperoleh menunjukkan total penduduk muslim di Kota Kediri sebanyak 268.370 jiwa atau sebesar 91,56% dari total penduduk di Kota Kediri.² Sedangkan untuk wilayah kabupaten Kediri sebesar 96,53% dari total keseluruhan.³ Dari data tersebut dapat menjadikan kesempatan bagi BAZNAS dan LAZ untuk menggalang donatur secara besar-besaran. Salah satu LAZ di Kota Kediri adalah lembaga amil zakat, infaq, sedekah dan wakaf Al- Haromain (LAZIS Al-Haromain) Kota Kediri. LAZIS Al-Haromain merupakan suatu Lembaga Amil Zakat yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program-program pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, sedekah maupun wakaf yang berasal dari perorangan, lembaga, perusahaan, instansi dan lain-lain.

Tabel 1.1

Data Jumlah Donatur LAZIS Al-Haromain Kota Kediri

Tahun	Jumlah Donator (Orang)
2009	21
2010	27
2011	34
2012	39
2013	45
2014	50
2015	56

² www.kedirikota.co.id diakses pada tanggal 4 Juni 2020 pukul 12.07 WIB

³ www.kedirikab.go.id diakses pada tanggal 12 Maret 2021 pukul 9.40 WIB

2016	64
2017	85
2018	104
2019	141
2020	190

Sumber: Dokumen LAZIS A-Haromain Kota Kediri

LAZIS Al-Haromain Kota Kediri merupakan salah satu lembaga amil zakat yang berhasil mengalami peningkatan jumlah donatur yang signifikan dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan LAZIS Al-Haromain Kota Kediri, Bapak Muhammad Dedi Eko pada tanggal 29 Juni 2020 di kantor LAZIS Al-haromain Kota Kediri, bahwasanya di tahun 2016 hingga tahun 2020 jumlah donatur LAZIS Al-Haromain Kota Kediri terus mengalami peningkatan yang pesat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data jumlah donatur yang dirilis oleh LAZIS Al-Haromain Kota Kediri saat ini jumlah donatur tetap nya mencapai 190 orang, yang berasal dari donasi zakat dan infaq. Di sisi lain LAZIS Al-Haromain Kota Kediri memiliki target sekitar 5 donatur baru yang harus diperoleh setiap bulannya. Walaupun terkadang target tersebut belum terpenuhi tetapi pihak LAZIS Al-Haromain Kota Kediri selalu berupaya untuk memenuhi target tersebut agar jumlah donatur di LAZIS Al-Haromain Kota Kediri dapat meningkat dan dapat bersaing dengan LAZIS ataupun BAZNAS di Kota Kediri. Upaya yang dilakukan yaitu dengan membuat program-program rutin majelis taklim di beberapa tempat, di daerah Kota Kediri dan sekitarnya, seperti:

Tabel 1.2

Data Program Rutinan Majelis Ta'lim LAZIS Al-Haromain

Nama Program Majelis Taklim	Tempat Pelaksanaan
Griya Al-Qur'an	Kantor LAZIS Al-Haromain (Perum. Kwadungan Persada Permai Blok B No. 43 Ngasem Kediri).

	Musolla wakaf Bani Mbah Dimjathi (Jamsarengg I/21 Kota Kediri).
Dzikir Jama'i dan Kajian Hadist Arbain	Pondok pesantren Al-Mahrusiyah II lirboyo (Jl. Angkasa Bandar Kidul Mojoroto)
	Musolla Sliman (Jl. Bujel Tengah Gg IV Bujel Mojoroto)
	Pondok Pesantren Al-Minhaj (Jl. Raya Wates Sumberagung Kec. Wates)
Yasinan Ibu-ibu	Kantor LAZIS Al-Haromain (Perum. Kwadungan Persada Permai Blok B No. 43 Ngasem Kediri).
Yasinan bapak-bapak	Kantor LAZIS Al-Haromain (Perum. Kwadungan Persada Permai Blok B No. 43 Ngasem Kediri).
BTQ (lansia) dan kajian keislaman	Musolla Assalam (Jl. WR. Supratman GG.III Pocanan).
Kajian hadits dan sholat	Masjid Baiturrachman Yonif Mekanis 521/DY (Jl. Ahmad Yani No.18 Banjaran)
Nidhomun usra (etika berumah tangga) dan kaifa tusholi (tatacara sholat)	Masjid At-Taqwa (Perumahan Permata Biru, Pakunden Kec. Pesantren)

Sumber: Dokumen LAZIS A-Haromain Kota Kediri

Berdasarkan data diatas diharapkan LAZIS Al-Haromain Kota Kediri dapat serempak dan kompetitif sehingga dapat menjaga kepercayaan donatur agar tidak berpindah ke LAZ yang lain, karena LAZ yang lain juga akan memberikan pelayanan yang maksimal untuk menarik donatur. Oleh karena itu LAZIS Al-Haromain Kota Kediri harus dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan, memilih, dan menggunakan strategi dalam mengembangkan program-program rutin untuk meningkatkan jumlah donatur. Merancang strategi dalam suatu program memerlukan pemikiran dan perlu memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat seperti; mengenali target program, pemilihan media program, pengkajian program, pesan program dan peranan program. Hal tersebut dilakukan supaya donatur tetap tertarik untuk mendonasikan hartanya di LAZIS Al-Haromain Kota Kediri.

LAZIS Al-Haromain lahir pada tahun 2003 di Surabaya. Sebelum dinamakan LAZIS Al-Haromain dulunya adalah Yayasan Al-Haromain yang kemudian dilakukan perubahan pengelolaan hingga pergantian nama. Karena pengelolaan dan perkembangannya kian meningkat maka didirikanlah kantor cabang LAZIS Al-Haromain di beberapa kota di Indonesia, salah satunya di Kota Kediri. Hal tersebut menjadikan bukti bahwa kepercayaan masyarakat terhadap LAZIS Al-Haromain semakin besar.

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang Lembaga Amil Zakat yang berkaitan dengan peningkatan jumlah donatur sehingga penulis menetapkan LAZIS Al-Haromain sebagai objek penelitian. Adapun judul yang diambil adalah **“Efektivitas Program Rutinan Majelis Ta’lim LAZIS Al-Haromain Kota Kediri dalam Meningkatkan Jumlah Donatur Ziswaf.”**

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian tersebut, penulis akan memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana program rutin Majelis Ta’lim LAZIS Al-Haromain kota Kediri dalam meningkatkan jumlah donatur ZISWAF?
2. Bagaimana efektivitas program rutin Majelis Ta’lim LAZIS Al-Haromain kota Kediri dalam meningkatkan jumlah donatur ZISWAF?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitiann ini adalah:

1. Untuk menjelaskan program rutin Majelis Ta’lim LAZIS Al-Haromain kota Kediri dalam meningkatkan jumlah donatur ZISWAF
2. Untuk menjelaskan efektivitas program rutin Majelis Ta’lim LAZIS Al-Haromain kota Kediri dalam meningkatkan jumlah donatur ZISWAF

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keefektifan program rutin Majelis Ta'lim LAZIS Al-Haromain kota Kediri dalam meningkatkan jumlah muzakki untuk mewujudkan terbentuknya kampung zakat di Kota Kediri.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah yang berbun-

gungan dengan efektivitas program rutin Majelis Ta'lim LAZIS Al-Haromain kota Kediri dalam meningkatkan jumlah muzakki untuk mewujudkan terbentuknya kampung zakat di Kota Kediri.

b. Bagi pembaca

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan Ekonomi Syari'ah khususnya terkait ZISWAF.

c. Bagi lembaga

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak LAZIS Al-Haromain kota Kediri dalam meningkatkan jumlah donatur sehingga dapat mewujudkan terbentuknya kampung zakat di Kota Kediri.

E. Telaah Pustaka

Penelitian tentang zakat sebelumnya sudah banyak dilakukan oleh penulis-penulis sebelumnya akan tetapi terdapat beberapa perbedaan seperti tempat

penelitian dan pembahasannya. Di dalam penelitian ini belum ada yang membahasnya secara khusus. Untuk untuk membedakannya, berikut contoh-contoh skripsi yang membahas tentang permasalahan terkait dengan zakat yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Selvina Maharani, yang berjudul "Strategi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dalam Meningkatkan Loyalitas Donator di Lembaga Sosial Pesantren (LSPT) Jombang". Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, strategi yang dilakukan Lembaga Sosial Pesantren (LSPT) Jombang dalam meningkatkan jumlah donator yaitu dengan melakukan komunikasi secara intensif kepada donator, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu juga diberikan berbagai pelayanan yang memudahkan donatur dalam menyalurkan dananya. Di LSPT sendiri juga selalu memegang prinsip, amanah, akuntabel, professional, transparan. Hal tersebutlah yang membuat donatr tertarik dan loyal dalam mendonasikan hartanya di LSPT Jombang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas objek yaitu tentang uapaya-upaya dalam meningkatkan jumlah donatur. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek. Jika penelitian terdahulu membahas LSPT Jombang, penelitian ini membahas LAZIS Al-Haromain kota Kediri. Selain itu penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada loyalitas donaturnya, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada keefektifan program-program rutin dalam meningkatkan jumlah donatur.⁴
2. Skripsi yang ditulis oleh Miftakhul Nikmah, yang berjudul "Peranan Program Madiun Makmur Dalam Mengentaskan Kemiskinan di BAZNAS Kota Madiun." Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, program Madiun Makmur merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada para dhuafa yang memiliki uasha dengan memenuhi syarat dan kriteria dari Baznas Kota Madiuan. Bantuan tersebut berupa alat kerja dan juga modal usaha berupa uang

⁴ Selvina Maharani, Skripsi: "*Strategi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dalam Meningkatkan Loyalitas Donator di Lembaga Sosial Pesantren (LSPT) Jombang*" (Kediri: STAIN Kediri, 2017).

tunai. Bantuan ini diberikan dengan tujuan untuk membantu dalam mengembangkan usaha *Mustahiq* sehingga dapat menambah penghasilannya dan mengalami peningkatan dari segi ekonomi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama memiliki program di lembaga masing-masing. Sedangkan perbedaannya, jika penelitian terdahulu membahas BAZNAZ Kota Madiun sedangkan penelitian ini membahas LAZIS Al-Haromain Kota Kediri. Selain itu penelitian terdahulu membahas program untuk *mustahiq* dan lebih menitikberatkan pada peranan lembaga dalam mengentaskan kemiskinan, sedangkan penelitian ini membahas program untuk donatur/ *muzakki* yang menitikberatkan pada keefektifan program dalam meningkatkan jumlah donatur.⁵

3. Skripsi yang ditulis oleh Rahmi Hidayah, yang berjudul “Strategi Komunikasi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki di Pekanbaru”. Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Riau. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah dalam hal pengenalan tujuan dari seluruh masyarakat muslim di Pekanbaru memiliki target penempatan yang dibagi menjadi tiga segmen, yaitu ketenagakerjaan, pendidikan, dan daerah. Kemudian pemilihan media yang dipergunakan adalah media massa, media tatap muka dan media internet yang bertujuan untuk menjangkau semua lapisan masyarakat. Isi pesan yang disampaikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru adalah persuasif, edukatif dan informatif. Setelah isi pesan itu disampaikan, maka muzakki akan melihat peran komunikator dalam komunikasi yang meliputi daya tarik sumber dan kredibilitas sumber. Berdasarkan strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunikator tersebut cukup efektif sehingga jumlah muzakki selalu meningkat setiap tahunnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas objek yaitu strategi untuk meningkatkan jumlah *muzakki*/donatur. Sedangkan perbedaannya, jika penelitian terdahulu membahas LAZ Swadaya

⁵Miftakhul Nikmah, Skripsi: “Peranan Program Madiun Makmur Dalam Mengentaskan Kemiskinan di BAZNAS Kota Madiun” (Kediri: IAIN Kediri, 2018).

Ummah Riau, penelitian ini membahas LAZIS Al-Haromain Kota Kediri. Selain itu, penelitian terdahulu membahas strategi komunikasi untuk meningkatkan jumlah donatur sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada keefektifan program dalam meningkatkan jumlah donatur.⁶

4. Skripsi yang ditulis oleh Dhoni Rahman, yang berjudul "Efektivitas Pelayanan Zakat dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki pada LAZNAZ Al-Azhar Fatmawati Jakarta Selatan." Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, LAZNAZ Al-Azhar memberikan layanan berupa layanan informasi, menyebarkan iklan secara langsung dan online, mengadakan booth/stand, memberikan kajian dan punakawan show serta mensosialisasikan zakat untuk menarik calon muzakki. Pelayanan tersebut terbilang efektif karena selama 3 tahun terakhir jumlah muzakki terus meningkat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas objek yaitu strategi meningkatkan jumlah donatur/muzakki. Sedangkan perbedaannya, jika penelitian terdahulu membahas LAZNAZ Al-Azhar Fatmawati Jakarta Selatan sedangkan penelitian ini membahas LAZIS Al-Haromain Kota Kediri. Selain itu penelitian terdahulu membahas pelayanan zakat untuk muzakki dan lebih menitik beratkan pada keefektifan dalam memberikan pelayanan zakatnya untuk menarik calon muzakki, sedangkan penelitian ini membahas program untuk donatur/ muzakki yang menitikberatkan pada keefektifan programnya dalam meningkatkan jumlah donatur ZISWAF.⁷

⁶ Rahmi Hidayah, Skripsi: "*Strategi Komunikasi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki di Pekanbaru*" (Riau: Universitas Riau, 2015).

⁷Dhoni Rahman, Skripsi: "*Efektivitas Pelayanan Zakat dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki pada LAZNAZ Al-Azhar Fatmawati Jakarta Selatan*" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).